



**PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH TANGGA  
DI PATAMPANUA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Patmawati<sup>1</sup>, Rahmayani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar*  
[patmawati@mail.unasman.ac.id](mailto:patmawati@mail.unasman.ac.id)

---

**Keywords:**

PHBS,  
Covid-19

**ABSTRACT**

*Clean and healthy living behavior in the household is an effort to empower household members to know, be willing, and practice clean and healthy living behaviors and play an active role in the health movement in the community. Coronavirus (covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2 (SARS COV-2). The first case began in December 2019 in Wuhan, Hubei Province. On March 12, 2020, WHO has announced that Covid-19 is a pandemic case until April 5, 2020; WHO stated that this disease has spread to more than 200 countries/regions/regions. ) during the covid-19 pandemic in Patampanua Village, Matakali District, Polewali Mandar Regency The research method used was a qualitative method with interviews with informants to explore information, knowledge, and application of informants in clean and healthy living behavior in Patampanua during the covid19 pandemic, using eight informants consisting of 2 key informants, five primary informants, and one additional informant. The study results found that the implementation of clean and healthy living behavior (PHBS) in Di Patampanua during the covid-19 pandemic had been carried out but was not maximized. Knowledge and application of PHBS during the Covid-19 period are pretty good, but some informants and indicators of PHBS have not been met. This study concludes that public knowledge about the implementation of PHBS during the pandemic is quite good but not optimal and needs to be increased again to achieve health status. Therefore, it is necessary to increase the implementation of PHBS, especially during the pandemic, which is still ongoing now.*

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu upaya menuju kearah perilaku sehat yaitu dengan melalui suatu program yang dikenal dengan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinir. program dari perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bentuk perwujudan memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku agar dapat

menerapkan cara-cara hidup sehat untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktifitas masyarakat. Adapun tujuan dari gerakan PHBS ini adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran pemahaman menjadi awal dari kontribusi individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang sehat dan

---

bersih. Manfaat dari PHBS yang paling utama secara khusus yaitu terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku bersih dan memenuhi standar kesehatan. (Anhusadar & Islamiyah, 2020)

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang ada kaitannya dengan promosi kesehatan di Indonesia, menteri kesehatan republik Indonesia membuat pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat yang tertulis dalam peraturan menteri kesehatan RI Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Tujuan tersebut yaitu untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat mau, sadar dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Kita menyadari bahwa upaya tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena upaya tersebut berkaitan erat dengan masalah perilaku dan masalah perilaku adalah masalah yang khas dan kompleks. (Muhammad Taufiq, 2013)

Program PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, mau serta mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat. PHBS seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat serta lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya juga akan semakin baik. Untuk menciptakan hidup sehat sebenarnya sangat mudah dan murah apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila ada gangguan kesehatan yang cukup mahal. Hidup sehat adalah hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat bahwa manfaat yang ditimbulkannya akan sangat banyak, yaitu mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak, serta keharmonisan keluarga. (Natsir, 2019)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa promosi nasional rumah tangga dengan PHBS baik yaitu 32,3% dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta 56,8% dan terendah pada Papua 16,4%. Terdapat 20 dari 33 provinsi yang

masih memiliki rumah tangga PHBS baik dibawa provinsi nasional. Program pembinaan PHBS yang dicangkan pemerintah sudah berjalan cukup lama namun pada kenyataannya capaian keberhasilannya cukup jauh dari harapan. PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah/kota dibidang kesehatan yaitu pencapaiannya 70% rumah tangga sehat. Menurut laporan akuntabilitas kinerja kementerian kesehatan RI Tahun 2014 bahwa target rumah tangga ber-PHBS adalah 70%, Dari yang ditargetkan pemerintah yaitu 70% tersebut provinsi Sulawesi selatan capaiannya baru mencapai 35%. (Natsir, 2019)

Menurut data Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa ada tiga indikator GERMAS yang juga ada pada indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang masih banyak masalah dan belum menunjukkan perubahan karena perbaikan. Bila dibandingkan dengan hasil riskesdas 2013. Indikator pertama adalah konsumsi buah/sayur kurang pada 95,5% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu 98%, indikator kedua yaitu prevalensi merokok pada rentang usia 10-18 tahun pada hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 7,2% kemudian pada Riskesdas 2018 menjadi 9,1%, indikator yang ketiga yaitu aktifitas fisik yang kurang pada penduduk dengan usia  $\geq 10$  tahun dengan rata-rata nasional pada tahun 2010 menjadi 53,9% tahun 2011, dan 56,5% praktek rumah tangganya tahun 2012. Lalu mengalami penurunan jadi 55,0% di tahun 2013. Target pemerintah Indonesia terhadap program PHBS di tahun 2014-2019 adalah 80%. Maka pencapaian 2013 masih jauh dari target yang telah ditetapkan. (Diantasari Made, Subanda Nyoman, 2020)

Berdasarkan data profil kesehatan polewali mandar Berdasarkan data profil kesehatan polewali mandar presentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (BER-PHBS) Menurut kecamatan dan puskesmas provinsi Sulawesi barat pada tahun 2017, kabupaten majene jumlah yang ber-PHBS 41,2 %, Kabupaten polewali mandar 63,1%. Kabupaten mamasa 39,5%, kabupaten mamuju 36,2 %, kabupaten pasangkayu 68,2% dan kabupaten mamuju tengah 53,8 %. (Profil Kesehatan Polewali Mandar 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas matakali kabupaten polewali mandar (2019) di wilayah pustu Patampanua telah melakukan survey PHBS. Jumlah penduduk di wilayah pustu Patampanua sebanyak 5487 dan jumlah KK sebanyak 1245. Jumlah rumah yang ber PHBS 575 Dari jumlah rumah yang dipantau 1.217. Pada tahun 2020 jumlah rumah yang dipantau 470 yang ber PHBS 281 berdasarkan data dari bulan

maret, april, mei, juli, agustus, dan September. (Profil Puskesmas Matakali 2019)

Penyakit virus corona (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2 (SARS-CoV-2). Dimana kasus pertamanya dimulai pada bulan Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei. Pada tanggal 12 maret 2020 WHO telah mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai kasus pandemic sampai pada tanggal 5 april 2020 WHO menyatakan bahwa penyakit ini telah menyebar ke lebih dari 200 negara/wilayah/daerah dengan jumlah total jumlah kasus 1.133.758 dan total kematian 62.785. kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia tanggal 2 maret 2020 dengan jumlah dua kasus yang kemudian terus berkembang hingga data 5 april 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi berjumlah 2.275 dengan total kasus kematian 198 CFR 8,7%. (Darmawan 2019)

Menurut WHO Menurut Coronaviruss (CoV), Merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit dari flu hingga Middle East Respiratory Syndrome (MERS CoV) And Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS CoV). Penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang biasa dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang pada manusia sebelumnya. (Anhusadar and Islamiyah, 2020)

Selama pandemi COVID-19 ini untuk dapat membiasakan PHBS pada anak dan peran sebagai orang tua dalam membimbing sangat perlu dilakukan. Selain merupakan salah satu kebiasaan yang saat ini menjadi cara mengantisipasi penularan virus corona, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat anak menjadi lebih sehat dan tidak mudah tertular penyakit seperti pada anak usia dini misalnya diare, batuk atau pilek, campak, demam, serta penyakit kulit pada anak. Untuk dapat membuat anak terbiasa maka orang tua pun juga harus sudah terbiasa lebih dulu dan hal ini membuat anak lebih cepat dalam membiasakan diri. PHBS ini selain dapat meningkatkan gaya hidup yang sehat juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat terutama pada anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. (Hardiningrum Andini, Fasha Zakkiy Hakim Abdul, 2021). Persentase PHBS di Indonesia sebelum masa pandemic COVID-19 masih tergolong rendah. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89 %. Dari perhitungan per provinsi pada tahun 2017 provinsi Sumatera Utara menduduki persentase sebesar 39,39 %. Sedangkan pada tahun

2018 persentase penerapan PHBS di Indonesia meningkat sebesar 70,69 %. Dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh RANSTRA 2018 yaitu sebesar 70 %. (Anggraini Tria Dini, 2020)

Masuknya virus corona di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Pandemi COVID-19 ini juga telah merubah kebiasaan masyarakat. Setiap individu di setiap keluarga telah melakukan berbagai upaya dalam ikut serta menanggulangi atau memutus rantai penyebaran pandemi ini. Kebiasaan masyarakat yang paling kentara terlihat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selama ini perilaku hidup bersih dan sehat tidak begitu dikenal dan kurang maksimal dilakukan masyarakat. Namun di masa pandemi ini, istilah ini mulai semakin menggema di masyarakat. Bahkan setiap individu telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan *pinpinan*. (Anhusadar and Islamiyah, 2020)

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara terhadap informan untuk menggali informasi, pengetahuan dan penerapan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di Patampanua pada masa pandemi COVID-19.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di desa Patampanua kecamatan Matakali kabupaten Polewali Mandar pada bulan Mei-Juli 2021.

### **Populasi dan Sampel**

Informan dalam penelitian terdapat delapan orang yang terdiri dari informan kunci (penanggung jawab promkes di Puskesmas Matakali dan pemerintah desa Patampanua) informan utama (masyarakat yang terlibat langsung dalam penelitian ini) dan informan tambahan (bidan desa di Patampanua).

### **Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari

hasil wawancara langsung dengan responden dan berpedoman pada pedoman wawancara yang dipersiapkan terlebih dahulu dengan jawaban terbuka dan melakukan observasi berdasarkan variable yang diteliti. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam, observasi dan triangulasi. teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan.

## **HASIL**

Informan dalam penelitian terdiri dari dua orang informan kunci, lima orang informan utama dan satu orang informan tambahan. Dalam penelitian ini informan utama yang dimaksud adalah warga desa Patampanua yang terlibat langsung dalam penelitian ini. karakteristik informan meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan. terdapat tiga informan yang menyediakan tempat cuci tangan pada awal munculnya covid-19, satu orang yang masih memiliki tempat cuci tangan dan satu orang yang sama sekali tidak menyediakan tempat cuci tangan. lima informan utama menerapkan cuci tangan namun belum maksimal dan pengetahuannya masih standar. lima informan mengetahui dan menerapkan makan makanan sehat setiap hari, empat informan selalu menggunakan masker bila keluar rumah dan satu informan kadang-kadang menggunakan masker bila keluar rumah. lima informan mengetahui tentang melakukan aktifitas fisik, empat informan kadang-kadang berolahraga dan satu informan tidak pernah melakukan olahraga selama masa pandemi covid-19, tiga informan menerapkan jaga jarak, dua informan kadang-kadang jaga jarak, dan lima informan memiliki pengetahuan tentang jaga jarak di masa covid-19 namun belum cukup baik. empat informan merokok di dalam rumah dan satu informan tidak merokok, pengetahuan tentang rokok masih sangat kurang, lima informan menerapkan menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah sampah rumah tangga cukup baik, lima informan menerapkan menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin cukup baik dan pengetahuannya masih standar. sikap petugas kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19 cukup baik dengan melakukan beberapa strategi namun masih perlu untuk ditingkatkan begitu pula dengan sikap pemerintah desa dalam mencegah penularan covid-19 di Patampanua.

### **Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang penerapan cuci tangan pakai sabun di air mengalir.**

Mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir merupakan salah satu bentuk pencegahan

penularan berbagai virus dan penyakit terutama virus covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Hasil penelitian tiga informan yang menyediakan tempat cuci tangan pada awal munculnya covid-19, satu orang yang masih memiliki tempat cuci tangan dan satu orang yang sama sekali tidak menyediakan tempat cuci tangan. lima informan menerapkan cuci tangan namun belum maksimal dan pengetahuannya masih standar mengenai CTPS Sebagai berikut:

“nda ada maksudnya pas ji masa-masa sadisnya korona ada saya siapkan tapi sekarang nda, Iya sering cuci tangan kalo dari luar, mencuci tangan pake sabun supaya lebih bersih kapang dih, pertama toh ambil dulu sabun eh air baru dikasi sabun di gosok setelah itu dicuci kembali sampai bersih selesai deh haha. (IU1 17 Juni 2021)

“kemarin-kemarin ada itu di samping tidak pernah mi ku isi awal-awal ji itu sering ku isi apalagi sekarang tidak terlalu parah mi juga korona toh, ya mencuci tangan pake sabun supaya bersih tangan, selama ini pandemi lebih sering cuci tangan apalagi saya toh sering ka keluar rumah ya mencegah ki ceritanya, sebenarnya ada cara mencuci tangan tapi yang sehari-hari ya seperti biasa ji basai dulu tangan baru pake sabun sudah itu di gosok-gosok sampai ke sale-sela jari, sama punggung tangan sudah itu ya dicuci mi lagi kembali air bersih”. (IU2 17 Juni 2021)

“tidak ada saya sediakan tidak ada juga tetangga yang sediakan kita mengikut sama tetangga, Ya dicuci tangan seperti biasa supaya lebih bersih ya pake sabun, biasa jaki dia cuci tangan kalo dari pasar ya sesekali ji pake sabun”. (IU3 17 Juni 2021)

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa lima informan utama dalam penelitian ini hanya sebatas mengetahui bahwa mencuci tangan agar lebih bersih yaitu dengan menggunakan sabun dan cara penerapannya pun belum sesuai dengan ketentuan 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO. Hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam menerapkan CTPS dalam sehari-hari terutama dimasa pandemi covid-19.

### **Pegetahuan masyarakat Patampanua tentang mengkomsumsi makanan sehat.**

Daya tahan tubuh yang baik merupakan hal penting pada masa pandemi covid-19, di masa pandemi ini asupan buah dan sayur harus diperbanyak karena mengandung vitamin C dan E yang dapat meningkatkan imunitas.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama, semua informan utama mengetahui

tentang apa yang dimaksud dengan makanan sehat dan menerapkannya di masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Berikut bukti dari beberapa pernyataan informan utama:

“makanan sehat yang ya makanan yang baik untuk kesehatan toh kaya buah begitu sayur-sayuran ikan dan lain-lain kan, selalu setiap hari makan sayur, sayur santan, daun-daun toh kalo buah ya sering ji juga tapi tidak selalu kaya jeruk, salak pisang-pisang”(IU1 17 Juni 2021)

“supaya lebih sehat toh ya pastinya makanan-makanan yang sehat juga makanan sehat itu yang banyak vitaminnya kalo yang dimakan sehari-hari contohnya sayur, buah toh setauku yaa begitu haha, setiap hari makan sayur, sayur apa saja apa tidak enak dirasa makan kalo tidak pake sayur, kalo buah dia ya jarang-jarang tidak setiap hari”. (IU2 Juni 2021)

Masyarakat Patampanua mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan makanan sehat dan menerapkannya, bukan hanya pada pandemi covid-19 tetapi sebelum munculnya corona masyarakat sudah menerapkan makan makanan sehat seperti sayur, buah-buahan dan makanan lainnya yang mengandung banyak manfaat untuk kesehatan.

### **Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang menggunakan masker.**

Alat pelindung pernafasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap. Penggunaan masker adalah langkah antisipasi awal yang dimulai dari diri sendiri dan paling awal untuk mencegah penyebaran virus corona berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama, empat informan menggunakan masker bila keluar rumah dan satu informan jarang menggunakan masker. Berikut bukti dari beberapa pernyataan informan utama:

“selalu pake masker kalo jalan-jalan, kita mencegah toh supaya tidak tertular sama corona”(IU1 17 Juni 2021)

“iya pake masker kalo keluar, pake masker kan supaya tidak tertular corona, bukan hanya corona sih ya banyak kaya debu kalo keluar toh tujuannya pake masker”(IU2 17 Juni 2021)

“Dulu ji pas masih parah-paranya ini corona selalu pake masker tapi kan sekarang tidak terlalu parah mi mi toh ya begitu mi kadang pake kadang juga tidak, untuk mencegah tertular corona seperti penyampain-penyampain toh ya

kita mematuhi protocol kesehatan( IU4 18 Juni 2021)

Dari pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa Pengetahuan dan penerapan menggunakan masker di desa Patampanua cukup baik hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa ada empat informan mengatakan selalu menggunakan masker bila keluar rumah sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 dan sebagai pelindung dari banyaknya polusi dan satu orang informan mengaku jaraang menggunakan masker saat keluar rumah.

### **Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang olahraga secara teratur.**

Olahraga atau aktifitas fisik sebagai bagian dari PHBS yang merupakan hal yang sangat penting dimasa pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan wawancara mendalam berikut bukti dari beberapa pernyataan informan utama:

“olahraga setiap hari ya supaya lebih sehat toh, biasa kadang-kadang jalan-jalan kalo pagi-pagi ada juga senam di sana kantor desa, biasa ka ikut disana tapi nda selalu juga”(IU1 17 Juni 2021)

“olahraga ya menggerakkan anggota tubuh manfaatnya ya supaya lebih sehat badannta toh lebih segar dirasa, Olahraga tapi satu kali ji seminggu tidak setiap hari karna ada senam di kantor desa”.(IU5 18 Juni 2021)

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa masyarakat Patampanua mengetahui bahwa olahraga adalah salah satu bentuk meningkatkan kesehatan tubuh namun pengetahuannya masih standar dan diketahui bahwa tiga informan melakukan olahraga meskipun tidak setiap hari dan dua informan sama sekali tidak pernah melakukan olahraga dimasa pandemi covid-19.

### **Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang menjaga jarak.**

Menjaga jarak minimal 1 meter adalah salah satu bentuk mencegah penularan virus covid-19. Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama tiga informan menerapkan jaga jarak, dua informan kadang-kadang jaga jarak, dan lima informan memiliki pengetahuan tentang jaga jarak di masa covid-19 namun belum cukup baik. Berikut bukti dari beberapa pernyataan informan utama:

“iya jaga jarak tapi tidak tau berapa meter yang penting tidak bersentuhan toh tidak dekat sekali, ya supaya tidak bersentuhan kan tetap jalankan protocol kesehatan ya itu tadi jaga jarak ya

katanya supaya tidak tertular corona”( IU1 17 Juni 2021)

“Iya jaga jarak ,Ya setauku ya kita jaga jarak supaya tidak mudah virus menular ke kita mungkin begitu haha yang ku tau yang sering ku dengar dari orang-orang petugas kesehatan begitu(IU2 17 Juni 2021)

“kadang-kadang jaga jarak kadang tidak, tidak tau ya mungkin supaya tidak mudah terkena corona kan yah haha begitu ji biasa ku dengar nabilang orang.(17 Juni 2021)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Patampanua tentang jaga jarak dimasa covid-19 cukup baik, semua informan mengetahui bahwa tujuan jaga jarak adalah untuk mencegah penularan corona. tiga informan menerapkan jaga jarak, dua informan kadang-kadang jaga jarak bila diluar rumah. jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik maka diharapkan bukan hanya mengetahui namun menerapkannya dengan tujuan agar covid-19 tidak mudah menular dan segera berakhir.

### **Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang merokok.**

Kebiasaan yang sudah melekat dan mudah ditemui pada masyarakat Patampanua adalah kebiasaan merokok, bukan hanya di Patampanua tetapi di daerah-daerah lainnya juga. dua informan sama sekali tidak mengetahui tentang bahaya rokok yaitu IU1 dan IU3. tiga informan memiliki pengetahuan dasar yaitu IU2, IU4, dan IU5 tentang bahaya rokok dengan mengatakakan bahwa rokok tidak baik untuk kesehatan dan sudah ada peringatan di kemasan rokok tentang bahayanya. berikut bukti berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama:

“Setauku toh rokok itu ya tidak baik untuk kesehatan tapi suamiku merokok i haha pernah mau berhenti tapi ya susah apa lama mi toh merokok.(IU2 17 Juni 2021)

“tidak tau kalo suaiku tidak tahan i kalo tidak merokok tidak bisa juga dilarang ya dari dulu merokok toh nataumi ada disutu gambarnya masih na rokok tandanya cango-cango haha(IU3 17 Juni 2021)

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Patampanua tentang bahaya rokok masih sangat awam, masih standar dan hanya sekedar mengetahui bahwa memang rokok tidak baik untuk kesehatan. merokok di dalam rumah masih menjadi permasalahan pada PHBS rumah tangga yang masih tinggi menurut pengakuan penanggung jawab promkes puskesmas

matakali. tentu dalam hal ini berpengaruh antara pengetahuan yang kurang dan penerapan.

### **Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang kebersihan lingkungan.**

pembiasaan pola hidup bersih dan sehat, kondisi rumah dengan sanitasi yang baik, serta lingkungan sekitar yang bersih dan sehat menjadi kunci dalam mendukung pola hidup yang bersih dan sehat. menjaga kebersihan rumah dan lingkungan dimasa pandemi virus corona seperti saat ini sangat penting apalagi virus ini sudah terbukti bisa menyebar juga melalui udara. tidak hanya mencegah covid, menjaga kebersihan lingkungan juga dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit lain misalnya diare, demam berdarah, dan flu

berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan diketahui bahwa semua informan utama IU1, IU2, IU3, IU4, dan IU5, memiliki pengetahuan tentang pengertian kebersihan lingkungan yaitu dengan menjelaskan bahwa kebersihan adalah bagian dari kesehatan. dan menerapkannya setiap hari yaitu dengan menyapu, mengepel dan lain-lain berikut bukti dari beberapa pernyataan informan utama:

“ya kan kalo bersih rumah, lingkungan kan enak to diliat enak dirasa ditempati toh kan sehat ki juga kalo bersih rumah. ya paling menyapu, mengepel ya pokoknya kalo kotor diliat ya dibersihkan lah.(IU1 17 Juni 2021)

“kebersihan kan bagian dari kesehatan toh. kalo bersih ya enak to diliat, saya sakit kepala ku liat kalo berserakah mi sampah atau apa-apa kesitu toh Setiap hari menyapu apalagi banyak anak-anak dirumah jadi selalu ki menyapu, mengepel, enak ta dia diliat kalo bersih rumah. kalo sampah ku pisah i yang kaya sisa makanan begitu kalo sudah cuci piring ku kumpul i di tempat nasi baru kubuang di belakan rumah karna ada ji ayam yang makan toh, kalo palastik begitu di bakar”.( IU3 17 Juni 2021)

Dapat disimpulkan dari pernyataan informan utama bahwa informan memiliki pengetahuan tentang kebersihan lingkungan masih standar dan cara mengolah sampah rumah tangga cukup baik. Jika masyarakat Patampanua memiliki pengetahuan yang baik dan menerapkannya maka diharapkan untuk selalu menjaga kondisi lingkungan dengan cara melakukan pengolahan sampah yang benar agar selalu bersih dan sehat. dalam kondisi yang bersih dan juga sehat, dapat menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan terutama pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini yang masih berlangsung.

### **Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang tutup mulut saat batuk dan bersin.**

Eika batuk merupakan tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan menggunakan tissue atau dengan lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain di sekitar.berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama diketahui bahwa empat informan menerapkan etika batuk dan bersin namun belum maksimal dan menjadi kebiasaan sebelum munculnya corona yaitu IU1,IU3,IU4 dan IU5.satu orang yang kadang-kadang menerapkan etika batuk dan bersin yaitu IU2.beikut bukti berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama:

“Ya meskipun bukan corona tetap juga ditutup mulut saat bersin ya bukan apanya ya kebiasaan ya apalagi ditambah sekarang corona toh kalo ada sedikit gejala-gejala mengarah ke corona ya takut mi orang padahal ya flu biasa ji, ya ditutup begini pake telapak tangan atau biasa juga di lengan baju begini toh(IU1 17 Juni 2021)

“seperti biasa kalo orang batuk ya biasa ditutup biasa juga tidak kalo batuk biasa ji ya tidak ditutup kalo di rumah ji toh kecuali kalo di luar yaa tetap dia itu tutup pake tangan begini ya masa tidak ditutup bukan apanya kalo ada orang nakenna kesitu kalo bersin toh kan tidak sopan tidak enak juga.(IU2 17 Juni 2021)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Patampanua menerapkan etika batuk dan bersin yaitu menutup hidung dan mulut saat batuk dan bersin, namun belum maksimal dan pengetahuannya masih standar yaitu dengan mengikuti kebiasaan bukan sesuai dengan aturan kesehatan.Dan hingga saat ini banyak peneliti menyebutkan bahwa virus penyebab covid-19 ditularkan melalui kontak dengan tetesan kecil (droplet) dari salura pernafasan.cara penularan utama virus ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat batuk dan bersin.

### **Sikap petugas kesehatan dalam mencegah penularan covid-19**

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu petugas promkes puskes matakali sebagai informan kunci dalam penelitian ini bahwa beberapa strategi sudah dilakukan dalam mencegah penularan covid-19.berikut bukti berdasarkan wawancara:

“kalo soal program ya kita cuman mengadakan sosialisasi setelah sosialisasi kita turun mi mendata itu sebelum pandemi dek,kalo sekarang kan agak susah juga kalo kita mau sosialisasi langsung ke masyarakat karna jangansampai kita membuat keramaian toh.jadi pada saat posyandu

kita ambil kesempatan untuk melakukan penyampaian untuk menerapkan protocol kesehatan itupun ya bebrapa ji ibu-ibu kita juga beusaha supaya tidak terlalu mengunndang kerumunan toh .selama ini pandemi kita selalu menghimbau kepeda masyarakat untuk selalu menerapkan protocol kesehatan,kalo keluar atau masuk rumah.kita biasa itu turun sosialisasi kalo posyandu sama kita pake mobil ambulance dek, jadi kita sampaikan untuk selalu menggunakann masker kalo keluar rumah toh,sering-sering mencuci tangan pake sabun,dan tetap menjaga jarak ketika berada diluar rumah minimal 1 meter.disini juga kita selalu kasi tau sama masyarakat kalo berobat harus pake masker.(IK1 24 Mei 2021)

Berdasarkan metode triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan dari informan kunci dn informan tambahan sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan.hasil triangulasi sumber dari informan tambahan bahwa masyarakat Patampanua ada yang menerapkan protocol kesehatan sesuai yang disampaikan adan ada juga yang bersikap tidak peduli.berikut ini bukti kutipan wawancara dengan informan tambahan.

“Kalo saya liat dek ya masyarakaat disini awal-awal itu mematuhi ji protocol kesehatan karna kita tidak mau melayan kalo tidak pake masker dataang berobat sudah kita siapkan juga cuci tangan, kita juga batasi anggota keluarga yang datang besuk keluarganya yang melahirkan toh. Tapi sekarang ini jaraang mi yang dataang pake masker ya mungkin karna na anggap normal mi toh.tapi masih ada toji yg selalu pake masker.beberapa kali itu turun dari puskesmas diposyandu penyampaian tentang protocol kesehataan ya kita juga selalu ji dikasi tausama warga toh(IT 18 Juni 2021)

Masyarakat yang menerapkan protocol kesehatan adalah orang-orang yang memang memiliki pendidikan dan berada di lingkungan yang sangat dekat dengan kota dan keramaian dan hal ini tentu mempengaruhi sikap maasyarakat dalam menerapkan PHBS dan protocol kesehatan dimasa pandami covid-19.

### **Sikap Petugas Desa Dalam Mencegah Penularan Covid-19**

Pemerintah desa merupakan pemerintah yang berbaur langsung kepada masyarakat dan diharapkan dapat efektif dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pemerintah yang berada di desa.Dalam menaggulangi pencegahan penularaan covid-19 pihak pmerintah desa di Patampanua sudah

melakukan beberapa kegiatan berdasarkan dari hasil wawancara berikut

“diawal-awal itu kita menyediakan tempat cuci tangan sama sabunya, di bagi-bagi setiap rumah tapi kan masyarakat di Patampanua ini bisa dibbilang banyak sekali penduduknya jadi nda semua dapat .ada juga bantuan seperti blt dan lain-lain. sebenarnya ini corona tanggung jawab bersama kita sebagai aparat desa kita selalu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan seperti menggunakan masker kalo keluar rumah toh,hindari kerumunan sama selalu cuci tangan apa lagi disini kita ya bisa dibbilang termasuk wilayah perkotaan penduduknya juga banyak otommatis penularannya juga ya semakin besar toh.(IK2 25 Mei 2021)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa petugas desa Patampanua dalam menanggulangi pencegahan penularan covid-19 cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan mengenai penerapan protocol kesehatan masyarakat mulai dari himbauannya kepada masyarakat tentang protocol kesehatan dan peralatan seperti cuci tangan yang masih belum merata.

## **PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan,informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman serta umur.pengetahuan merupakan sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung selalu memiliki tingkatan seiring dengan bertambah perkembangan pengetahuannya itu.Tingkat pengetahuan seseorang selalu mendapat informasi dimulai dari sekedar tidak tahu, kemudian mulai untuk mencoba memahami informasi tersebut dan setelah memahami maka mulai untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengevaluasi kemabali informasi tersebut.(Patmawati & Sumardi)

di air mengalir adalah salah satu bentuk pencegahan penularan Mencui tangan menggunakan sabun di air bersih adalah salah satu bentuk pencegahan penularan berbagai virus dan penyakit terutama virus covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. CTPS yang diterapkan di Patampanua belum cukup maksimal berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dan diketahui bahwa semua informan dalam

penelitian ini hanya sebatas mengetahui bahwa mencuci tangan agar lebih bersih yaitu menggunakan sabun dan cara penerapannya belum sesuai dengan ketentuan 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO, dan diketahui bahwa selama masa pandemi covid-19 beberapa informan menyediakan tempat cuci tangan hanya pada awal pandemi dan tahun kedua dimana pandemi sedikit mulai membaik masyarakat sudah tidak menggunakannya lagi bahkan ada juga informan yang tidak menyediakan tempat cuci tangan sama sekali di masa pandemi sebagai upaya pencegahan penularan virus corona. Pelaksanaan sosialisasi tentang mencuci tangan yang baik dan benar di Patampanua sudah berjalan namun belum maksimal.Hal yang membuat sosialisasi tentang CTPS ini belum maksimal adalah kurangnya koordinasi dari berbagai pihak kesehatan dan pemerintah desa dan hanya menghimbau kepada masyarakat agar menerapkan cuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah penularan covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak meratanya informasi tentang cara cuci tangan yang baik dan benar di beberapa wilayah,beberapa informan dalam penelitian ini tidak mengetahui bahkan tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang PHBS ataupun cara mencuci tangan yang baik dan benar.Dari pernyataan informan Cara mencuci tangan di masyarakat sekedar menggosok telapak tangan, menggunakan sabun lalu kemudian di bilas hingga bersih

Di masa pandemi ini asupan buah dan sayur harus diperbanyak karena mengandung vitamin C dan E yang dapat meningkatkan imunitas. Banyak daerah yang memiliki sumber makanan yang melimpah seperti di daerah Patampanua yang dimana makanan sehat sangat mudah didapatkan kerena selain masyarakat mengandalkan hasil tanaman sendiri masyarakat juga sangat dekat dengan pasar dan untuk menjangkau juga tidak sulit. Masyarakat di desa Patampanua berdasrakan hasil wawancara dan observasi bahwa setiap harinya selalu mengkomsumsi makanan sehat seperti buah, sayur ikan dan makaanan sehat lainnya.semua informan dalam penelitian ini mengetahui makanan sehat adalah makanan yang memiliki manfaat dan dibutuhkan dalam tubuh untuk menjaga kesehatan

Desa Patampanua adalah desa yang memiliki penduduk yang banyak dan termasuk wilayah perkotaan sehingga akan lebih rentang tertular maka dalam hal ini sangat diwajibkan untuk selalu menggunakan masker bila keluar rumah.

Gambar 1. Kondisi masyarakat dalam kegiatan posyandu pada saat melakukan Observasi tentang penerapan PHBS dimasa covid-19



Gambar 1 terlihat bahwa masyarakat Patampanua ada yang menerapkan menggunakan masker dan ada juga yang tidak menggunakan masker bila keluar rumah. gambar tersebut di ambil pada kegiatan posyandu di salah satu dusun dan sekaligus melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa masyarakat tentang pengetahuan penerapan PHBS di masa pandemi covid-19.

Dapat diketahui bahwa Pengetahuan dan penerapan menggunakan masker di desa Patampanua cukup baik hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa ada empat informan mengatakan selalu menggunakan masker bila keluar rumah sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 dan sebagai pelindung dari banyaknya polusi dan satu orang informan mengaku jaraang menggunakan masker saat keluar rumah. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Untari dan Nurul Kodiyah tentang Gambaran Penggunaan Masker Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Grobogan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Grobogan selalu menggunakan masker saat bepergian keluar rumah yaitu ( 65, 8%) responden, namun masih ada (29,7% ) responden yang mengaku jarang menggunakan masker saat bepergian keluar rumah. dan ada (4,54% ) responden mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah. (Untari Sri, 2020)

Dengan menggunakan masker merupakan penghalang pertama jika ada tetesan/dopret baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernafasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap. mesker dapat terbuat dari kain dengan pori-pori tertentu. (Munthe Asnawati Seri, Manurung Jasmen, 2020)

Pengetahuan dan penerapan berolahraga di patanpanua cukup baik, informan dalam penelitian ini memahami bahwa berolahraga adalah bagian dari meningkatkan kesehatan tubuh, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa selain mengetahui beberapa informan menerapkan olahraga yaitu dengan melakukan jalan santai di pagi hari di samping rumah warga dan mengikuti senam bersama yang diadakan di kantor desa dua kali dalam seminggu. menjaga kondisi fisik tetap bugar adalah hal yang penting, terutama bagi orang yang beresiko terkena penyakit tidak menular (PTM). Olahraga atau aktifitas fisik sebagai bagian dari PHBS yang merupakan hal yang sangat penting dimasa pandemi covid-19 yang masih berlangsung saat ini. aktif berolahraga secara rutin harus tetap dilakukan meskipun “work from home and sosial distancing” untuk menjaga tubuh tetap bugar dan meningkatkann imunitas, Dengan berolahraga dapat menghindarkan seseorang dari penyakit jantung, diabetes, dan tekanan darah tinggi, penyakit yang kemungkinan besar dapat terjadi pada masa pandemi covid-19 karena kurangnya aktifitas fisik masyarakat yang cenderung menghabiskan waktu dirumah dengan menonton televisse, menggunakan hendphone, dan bermain game sehingga beresiko mengalami penyakit jantung, diabetes, dan tekanan darah tinggi (Dinkes Padang, 2020)

Pengetahuan masyarakat dalam menjaga jarak cukup baik bukan hanya sekedar mengetahui tetapi juga menerapkan dalam sehari-hari dibuktikan dengan hasil wawancara informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa ia menjaga jarak ketika keluar rumah atau berada di tempat keramaian minimal tidak terlalu dekat dan bersentuhan dengan tujuan untuk mencegah agar tidak tertular atau menulari virus corona.

Gambar 2. Wawancara dan observasi di hari ke-2 tentang penerapan PHBS dimasa pandemi covid-19.



Gambar 2 terlihat bahwa masyarakat Patampanua dalam keadaan jaga jarak minimal 1 meter saat diluar rumah atau sedang berada di rumah tetangga bercerita. dan hal ini sesuai dengan pernyataan informan pada saat wawancara.

Perlu diketahui bahwa menjaga jarak (sosial distancing) memiliki peran penting dalam meminimalkan infeksi dan kerumunan, dan mencegah adanya penyebaran virus covid-19 dalam suatu kelompok. Adaptasi kebiasaan baru (new normal) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memperbolehkan masyarakat untuk dapat melakukan aktifitas pada umumnya, namun harus memenuhi standar protocol kesehatan. adapun protocol yang harus diterapkan adalah menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, serta protocol lainnya. hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 secara aktif. Diperlukannya kedisiplinan dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru agar terjadi keseimbangan pada kesehatan, sosial dan ekonomi.

Pengetahuan masyarakat Patampanua tentang rokok masih kurang dan masih menjadi permasalahan pada PHBS rumah tangga, menurut pernyataan petugas promkes puskesmas matakali bahwa yang membuat rendahnya PHBS di Patampanua adalah masih banyaknya yang menerapkan merokok di dalam rumah. Merokok dipandang sebagai kebiasaan yang sudah banyak dilakukan dan wajar untuk dilakukan terutama di kalangan remaja. Kebiasaan yang sudah melekat dan mudah ditemui pada masyarakat Patampanua adalah kebiasaan merokok bukan hanya di Patampanua di daerah-daerah lainnya juga sangat banyak yang masih merokok di dalam rumah baik itu remaja maupun yang sudah tua. hal yang membuat PHBS tidak maksimal di Patampanua adalah banyaknya yang masih menerapkan merokok di dalam rumah seperti yang diungkapkan oleh ibu HM sebagai penanggung jawab program promkes puskesmas matakali. penelitian yang dilakukan oleh Arik Anfasa Salsabil, Meilanny Budiarti Santoso, Moch Zainuddin, tentang penanganan kebiasaan merokok di masa pandem covid-19, dan dari hasil penelitian terdapat beberapa teori dan metode dalam penanganan merokok diantaranya metode social case work, yang mana pekerja sosial harus membantu klien untuk mengurangi bahkan berhenti merokok tanpa harus menyinggung perasaan perokok karena didalam pekerjaan sosial kenyamanan adalah salah satu prioritas. Salah satu yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini adalah teori sosial cognitive learning dari bandura. teori ini menyatakan bahwa perilaku

individu disebabkan pengaruh lingkungan, individu dan kognitif. Perilaku merokok tidak semata-mata merupakan proses imitasi dan penguatan positif dari keluarga maupun lingkungan teman sebaya tetapi juga adanya pertimbangan pertimbangan atas konsekuensi perilaku merokok. Dalam kaitan ini, jika orang tua atau saudaranya merokok merupakan agen imitasi yang baik. Jika keluarga mereka tidak ada yang merokok, maka sikap permisif orang tua merupakan penguat positif atas perilaku merokok. Demikian halnya yang terjadi pada kelompok teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok sebaya. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya dan terbebas dari sebutan 'pengecut' dan 'banci'. Adapun metode yang bisa di pakai pekerja sosial untuk kasus remaja merokok ini antara lain, behavior therapy dan token ekonomi metode yang bisa dilakukan secara berdampingan. Tetapi metode cara mengurangi kebiasaan merokok bahkan berhenti merokok bisa dilakukan dengan metode token ekonomi saja. Ketika seseorang sedang dalam metode token ekonomi pekerja sosial bisa memasukan metode behavior therapy di dalamnya. Apalagi saat pandemi seperti ini, orang-orang tidak banyak melakukan kegiatan dan pelarian dari tidak adanya kegiatan tersebut adalah rokok. maka kita tidak heran saat pandemi seperti saat ini permintaan rokok mengalami kenaikan. Token ekonomi adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin. Seorang individu akan menerima token dengan segera setelah menampilkan perilaku yang disenangi, sebaliknya akan mendapat pengurangan token jika menampilkan perilaku yang tidak disukai. Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah system reinforcement untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadiah/diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Dengan adanya pandemi covid-19 maka bahaya rokok tentu semakin tinggi karena kebiasaan merokok dapat menyebabkan kerusakan pada paru-paru dan saluran nafas yang akan menimbulkan penyakit pada system pernafasan seperti bronchitis, kronis, bahkan kanker paru-paru. Kondisi tersebut dapat menurunkan fungsi paru-paru untuk mengambil oksigen dari udara dan bila terjadi invasi virus corona, fungsi paru-paru akan semakin menurun sehingga sangat beresiko mengalami sesak nafas yang dapat berakibat fatal.

Sistem penyebaran virus melalui rokok juga sangat mudah, karena orang tidak tau apakah rokok itu steril atau tidak dan langsung dimasukkan kedalam mulut tanpa disadari apakah rokok tersebut terpapar atau tidak, jika rokok tersebut terpapar maka virus akan terhirup dan langsung masuk kedalam tubuh, berdasarkan hal inilah mengapa orang yang merokok lebih mudah untuk terkena virus corona (Salsabil, Santoso and Zainudiin, 2020)

Pengetahuan masyarakat Patampanua dalam menerapkan kebersihan lingkungan cukup baik dan diterakan dalam sehari-hari dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa semua informan mengatakan bahwa setiap hari membersihkan dan kebersihan adalah bagian dari kesehatan. Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan dimasa pandemi virus corona seperti saat ini sangat penting apalagi virus ini sudah terbukti bisa menyebar juga melalui udara. tidak hanya mencegah covid, menjaga kebersihan lingkungan juga dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit lain misalnya diare, demam berdarah, dan flu. masyarakat di desa Patampanua berdasarkan observasi dan hasil wawancara membuktikan bahwa masyarakat sering membersihkan lingkungan sekitar bukan hanya untuk mencegah penularan virus corona melainkan mencegah berbagai penyakit lainnya dan sudah menjadi kebiasaan untuk selalu menjaga kebersihan rumah didesa Patampanua. Adapun cara cara yang dapat dilakukan antara lain:

- a) rajin bersih-bersih, misalnya menyapu, mengepel, menguras bak mandi, dan lain-lain
- b) melakukan penyemprotan disinfektan di area tempat kerja atau dirumah, atau cukup menyemprotkan cairan antiseptic sebelum menyentuh berbagai benda
- c) menyediakan tempat sampah dan rutin membuang sampah (jangan biarkan sampah menumpuk)

cara-cara tersebut dapat dilakukan untuk mencegah penularan virus corona mengingat penularannya yang bisa terjadi karena sentuhan dan memiliki kemungkinan melalui udara. (Gst. Ayu Agung Dyah Armayanti. 2020)

Pengetahuan masyarakat Patampanua dalam menerapkan etika batuk dan bersih cukup baik dengan menerapkannya namun belum maksimal hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara semua informan mengatakan sudah menjadi kebiasaan dan untuk menjaga etika sopan terhadap orang lain. selain itu, dengan menutup mulut dan hidung dapat mencegah penularan berbagai virus kepada orang lain. Khususnya covid-19 yang penularannya sangat cepat dan telah menyebar ke berbagai wilayah. maka dalam hal ini sangat penting untuk memutus rantai

penularan mulai dari diri sendiri. Mengingat bahwa penularannya sangat mudah hingga saat ini banyak peneliti menyebutkan bahwa virus penyebab covid-19 ditularkan melalui kontak dengan tetesan kecil (droplet) dari saluran pernafasan. cara penularan utama virus ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat batuk dan bersin. Oleh sebab itu langkah sederhana yaitu dengan menjaga etika batuk dan bersin dan benar akan memutus rantai penularan dari covid-19 ini.

Eika batuk merupakan tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan menggunakan tissue atau dengan lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain di sekitar. adapun tujuan utama menjaga etika batuk yaitu mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (droplet) dan membuat kenyamanan orang-orang disekitar. (Dinkes Padang, 2020)

Individu dalam lingkup bermasyarakat bisa berperan dalam penerapan strategi ini salah satunya dengan menerapkan etika batuk dan bersin yang benar. melihat kebiasaan masyarakat yang ada di Patampanua berdasarkan observasi dan hasil wawancara ternyata belum banyak yang menerapkan dengan baik dan benar hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden dengan mengatakan bahwa saat batuk ia menutup mulut dan hidung menggunakan tangan dan ada ada juga menggunakan lengan baju. memang benar sudah menutup mulut namun tangan yang tidak dicuci kemudian langsung berinteraksi dengan orang lain atau memegang anggota tubuh lain tetap akan menyebabkan perpindahan bakteri jika tidak langsung dicuci.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Petugas kesehatan di Patampanua telah melakukan berbagai strategi dalam menaggulangi penularan covid-19. berbagai promosi kesehatan telah dilakukan mulai dari berbagai media sosial, hingga langsung ke masyarakat promosi kesehatan dilakukan mencakup informasi mengenai penyakit. bagaimana penyebaran, pola hidup bersih dan sehat serta peran masyarakat dalam menekan angka penyebaran penyakit melalui 3M. berdasarkan penuturan ibu H (43 Tahun) sebagai penanggung jawab promosi kesehatan di puskesmas matakali bahwa sosialisasi dilakukan pada saat posyandu beberapa kali dengan cara sekedar penyampaian tentang penerapan protokol kesehatan agar tidak mengundang banyak kerumunan dan menggunakan mobil ambulance untuk mengingatkan kemabli kepada masyarakat untuk selalu menerapkan

protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus corona

Dalam menanggulangi pencegahan penularan covid-19 pihak pemerintah desa di Patampanua sudah melakukan beberapa kegiatan berdasarkan dari hasil wawancara yaitu melakukan penyemprotan disinfektan di tempat umum menyediakan tempat cuci tangan bagi warga Patampanua. Pemerintah desa merupakan pemerintah yang berbau langsung kepada masyarakat dan diharapkan dapat efektif dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pemerintah yang berada di desa. hingga saat ini penyebaran covid-19 di Indonesia bukan hanya ada pada kota-kota besar saja, namun sudah merambah ke desa-desa yang mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan puluhan ribu orang yang terinfeksi. Selain dampak kesehatan juga berdampak pada ekonomi dan sosial, oleh karena itu pemerintah pusat membuat banyak aturan untuk mencegah penyebaran dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan baik undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, surat edaran hingga maklumat Kapolri Mak//2//III//2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus corona. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerry.R.J. Wonok tentang strategi pemerintah desa dalam pencegahan penyebaran virus corona (covid-19). yakni ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa makobang dalam pencegahan penyebaran covid-19 yaitu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh desa makobang baik yang berasal dari dukungan pemerintah pusat dan daerah yang salah satunya adalah kemampuan anggaran desa melalui dana desa yang dimanfaatkan untuk BLT dana desa dan operasional pembelian peralatan pencegahan penyebaran covid-19, selain itu strategi yang juga dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah desa baik dari sisi staf yaitu perangkat desa, informasi, kewenangan dan fasilitas. dari empat sumberdaya tersebut menjadi andalan dari pemerintah desa dalam rangka pencegahan penularan covid-19 di desa makobang. Selanjutnya strategi lainnya juga adalah pemanfaatan lingkungan yakni keadaan geografis,

dan juga lingkungan masyarakat yang saling mengenal satu sama lain. (R.J. Wonok, 1386)

Dimasa pandemi seperti saat ini banyak hal yang terkendala dan dibutuhkan langkah strategis dari pemerintah desa dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona. desa Patampanua kecamatan matakali telah melakukan berbagai strategi yaitu mulai dari penganggaran dana desa untuk membantu masyarakat yang terkena dampak, membeli peralatan seperti pengukur suhu tubuh, disinfektan, peralatan cuci tangan dan juga menghimbau masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan responden dalam penelitian ini tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi di desa Patampanua cukup baik namun masih ada beberapa indikator yang belum dipahami dengan baik dan berpendapat sesuai dengan kepercayaan dan kebiasaan sehari-hari, Penerapan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara sudah cukup baik namun tidak secara maksimal pada awal pandemi covid-19, dan setelah memasuki tahun kedua pandemi dimana keadaan sudah mulai membaik penerapan PHBS masyarakat juga mulai menurun, sikap petugas kesehatan dan petugas desa Patampanua dalam mencegah penularan covid-19 cukup baik dengan selalu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dan masyarakat mampu menerapkan sesuai aturan yang di berikan pada awal pandemi covid-19.

Bagi Masyarakat, petugas kesehatan dan pemerintah desa Patampanua diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga dan berdasarkan panduan pencegahan covid-19 untuk mencegah penularan virus dan berbagai penyakit lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

- Anggraini, T. D., & Hasibuan, R. (2020). Gambaran Promosi Phbs Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun. *Jurnal Menara Medika*, 22-31.
- Anhusadar, O. L., & Islamiyah. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 463.
- Darmawan, D. (2019). Pedoman Pelayanan Onkologi Radasi pada Pandemi COVID-19. *Journal of Autoimmunity*, 1689-1699.
- Diantari, M., Subanda, N., & Pratiwi, I. P. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Kedis Kabupaten Buleleng Tahun 2020. 3361-3368.
- Muhammad, T., Mapeaty, N., & Shanti, R. (2013). Gambaran Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. 1-12.
- Munthe, A. S., Manurung, J., & Sinaga, V. L. (2020). penyuluhan dan sosialisasi masker di desa sifahandro kecamatan sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 115-123.
- Natsir, F. M. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan ( JNIK )*, 64-59.
- Dinkes, Padang,. (2020). Etika Batuk dan Bersin yang Benar Putus Rantai Penularan COVID19.
- Patmawati, P., & Sumardi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Hygiene Perseorangan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 180-190.
- profil kesehatan polewali mandar. (2017).
- profil puskesmas matakali. (2019).
- R.J.Wonok, & Gerry. (2020). strategi pemerintah desa dalam mencegah penyebaran virus corona (covid-19). 283.
- Salsabil, , Santoso Anfasa, A. A., & Meilanny Budiarti, Z. M. (2020). Penanganan Kebiasaan Merokok Di Masa Pandemi Covid-19. 131-139.
- Untari, S., & Kodiyah, N. (2020). Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal of TSJKeb*, 20-26.